

**TINGKAT KECERDASAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS KELAS IV DI MIN 4 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NURUL HAKIM

NIM: 1052014019

Program Studi
PGMI



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGE RI LANGSA
TAHUN AJARAN 2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri (Iain) Langsa Untuk Melengkapai Tugas-Tugas dan Memenuhi
Sebagian Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana dalam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh:

NURUL HAKIM

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
NIM: 1052014019**

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Mohd. Nasir, MA
NIP. 19771218 200604 1 008

Pembimbing II


Muhammad Iqbal, M.Pd.I
NIDN. 2030078701

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
dan dinyatakan Lulus Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Rabu, 10 Februari 2021

di
LANGSA

Dewan Penguji

Ketua



Wahidah, M.Ed
NIDN. 2026018301

Sekretaris



Muhammad Iqbal, M.Pd.I
NIDN. 2030078701

Anggota



Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201

Anggota



Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zamal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

ABSTRAK

Nama : Nurul Hakim; Tempat Tanggal Lahir : Seleleh, 05 Februari 1995 ; Nim : 1052014019; Judul Skripsi: Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Di MIN 4 Langsa. Kecerdasan sosial merupakan pencapaian kualitas manusia mengenai kesadaran diri dan penguasaan pengetahuan yang bukan hanya untuk keberhasilan dalam melakukan hubungan interpersonal, tetapi kecerdasan sosial digunakan untuk membuat kehidupan manusia menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV di MIN 4 Langsa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah rumus persentase dari jawaban angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV MIN 4 Langsa termasuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan skor rata-rata 134 dan perolehan frekuensi presentase sebesar 81,68% artinya siswa selalu mempunyai kesadaran situasional, selalu mempunyai kemampuan membawa diri, selalu mempunyai autentisitas, selalu mempunyai clarity dan selalu mempunyai empati yang sangat baik dalam pembelajaran IPS kelas IV pada KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, materi tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara dan KD 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Kata Kunci: Tingkat Kecerdasan Sosial dan Pembelajaran IPS

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi ***“Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV di MIN 4 Langsa”***.

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta atas segala do'a dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Mohd. Nasir, MA., selaku dosen pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Iqbal, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan segenap staf IAIN Langsa.
6. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan Mahasiswa PGMI IAIN Langsa yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan

dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 13 Maret 2020

Peneliti

Nurul Hakim

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penjelasan Istilah	10
F. Sistematika Penulisan	12
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kecerdasan Sosial	14
1. Pengertian Kecerdasan atau Intelegensia	14
2. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan.....	15
B. Pembelajaran IPS SD/MI	22
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	22
2. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	23
3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	24
4. Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran IPS	26
C. Penelitian Terdahulu	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel Penelitian	33
C. Variabel Penelitian.....	34
D. Teknim Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian	39

C. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Skor Kecerdasan Awal Siswa	40
Tabel 4.2 Distribusi Skor Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa.....	43
Tabel 4.3 Distribusi Skor Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa.....	44
Tabel 4.4 Distribusi Skor Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa.....	46
Tabel 4.5 Distribusi Skor Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa.....	48
Tabel 4.6 Distribusi Skor Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat manusia yaitu sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi dengan sesamanya untuk berbagi rasa, bertukar pikiran dan kehendak, baik secara langsung maupun tidak langsung, verbal maupun nonverbal. Hal ini secara alami tertanam dalam diri setiap individu, dan secara alami pula dilakukan sejak lahir.¹

Selama manusia hidup ia tidak akan terlepas dari pengaruh masyarakat, di rumah, di sekolah, dan di lingkungan yang lebih besar manusia tidak lepas dari pengaruh orang lain. Oleh karena itu manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang di dalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain.

Di dalam konteks sosial yang disebut masyarakat, setiap orang akan mengenal orang lain. Oleh karena itu perilaku manusia selalu terkait dengan orang lain, ia melakukan sesuatu di pengaruhi faktor dari luar dirinya, seperti tunduk pada aturan, tunduk pada norma masyarakat, dan keinginan mendapat respon positif dari orang lain.²

Demikian halnya dengan dunia pendidikan. Sesuai dengan tujuan nasional Pemerintahan Negara Indonesia salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan

¹ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 8.

² *Ibid*, h. 9

bangsa, hal ini tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia pada alinea ke-4. Negara Indonesia berusaha mencerdaskan seluruh warga negara Indonesia agar mampu bersaing secara sehat dalam era globalisasi serta dapat menjadi manusia yang dapat bermanfaat untuk kesejahteraan bersama.³

Dalam dunia pendidikan, kecerdasan intelektual sangat penting untuk dikembangkan. Namun, kecerdasan yang tidak kalah penting untuk dikembangkan adalah kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial anak perlu dikembangkan karena pada era moderen ini kecerdasan sosial sangat berpengaruh pada kesuksesan anak pada masa mendatang.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 4 menjelaskan warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.⁴ Kecerdasan di sini meliputi kecerdasan sosial, emosional, intelektual dan spiritual. Pendidikan khusus yang disebutkan pada pasal 5 adalah pendidikan yang merujuk pada sekolah luar biasa. Namun sebenarnya pendidikan untuk mengembangkan kecerdasan juga diperlukan bagi semua siswa, tidak hanya bagi penyandang kebutuhan khusus saja. Kecerdasan sosial memiliki peranan yang sangat penting bagi kesuksesan siswa dalam berinteraksi di masyarakat dibandingkan dengan kecerdasan yang lainnya. Setiap aktivitas siswa selalu bersinggungan dengan aspek sosial, baik saat siswa bermain, berada di dalam rumah bersama keluarga, maupun saat pembelajaran di\ sekolah.

³ Slameto, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 14

⁴Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, Online. www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003SiSDNiknas.pdf. (Diakses 17 Maret 2018).

Oleh sebab itu, kecerdasan sosial sangat diperlukan untuk kesuksesan dalam kehidupan siswa.⁵

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganalisis bahwa kecerdasan sosial sangat diperlukan selain untuk kesuksesan dalam kehidupan siswa kecerdasan sosial sangat diperlukan untuk memahami pergaulan dalam lingkungan sosial, memahami pengetahuan yang dalam berinteraksi dengan orang lain, memahami perilaku dan menafsirkan akibat-akibat dari perilaku saat berinteraksi dengan orang lain.

Goelman menyebutkan bahwa kecerdasan sosial ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekeliling atau sekitarnya. Kecerdasan yang dimiliki siswa seseorang bermanfaat untuk dapat memahami dan mengatur orang untuk bertindak bijaksana dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Manusia dengan kecerdasan sosial yang tinggi tidak akan menemui kesulitan saat memulai suatu interaksi dengan seseorang atau sebuah kelompok baik kelompok kecil maupun besar. Ia dapat memanfaatkan dan menggunakan kemampuan otak dan bahasa tubuhnya untuk “membaca” maksud dari teman bicaranya.⁶

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan menurut Goelman di atas, maka peneliti menganalisis bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan diri seseorang dalam berinteraksi antara dua orang atau lebih individu manusia. Manusia yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi mampu membaca atau menafsirkan bahasa tubuh atau maksud dari lawan bicaranya, hal ini merupakan

⁵ *Ibid*, h.16

⁶ Daniel Goelman, *Social Intelligence*, Terj. T. Hermaya, *Kecerdasan Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 23.

keunggulan dari kemampuan kecerdasan sosial yang harus dimiliki oleh setiap orang.

Goleman juga menyebutkan bahwa kecerdasan sosial memiliki dua unsur yaitu kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Kecerdasan sosial, apa yang kita rasakan tentang orang lain meliputi: empati dasar, penyesuaian, ketepatan empatik dan pengertian sosial. Sedangkan fasilitas sosial, apa yang kemudian kita lakukan dengan kesadaran itu meliputi sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh dan kepedulian.⁷

Berdasarkan uraian yang dijelaskan Goleman di atas, peneliti menganalisis bahwa unsur dari kecerdasan sosial merupakan kemampuan diri dalam pergaulan dengan di lingkungan masyarakat dengan mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, rasa simpati, empati, rasa ingin membantu sesama, berjiwa sosial dan lain sebagainya. Demikian halnya dengan unsur fasilitas sosial yaitu apa yang dapat dilakukan untuk orang lain, misal menolong orang lain, memberikan pengetahuan atau ilmu kepada orang lain, membantu kesusahan orang lain dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Suyono, kecerdasan sosial adalah kesadaran atau suasana hati yang digunakan untuk memahami dinamika sosial, sebagai pengetahuan yang berisi gaya dalam berinteraksi dengan orang lain, strategi dalam membantu dan mendorong orang lain untuk berprestasi, menilai dengan objektif saat berhubungan dengan orang lain dan suatu kombinasi keterampilan yang

⁷ *Ibid*, h. 24.

ditunjukkan oleh kesiapan dalam mempelajari perilaku dan menafsirkan akibat-akibat dari perilaku saat berhubungan dengan orang lain.⁸

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan oleh Suyono di atas, peneliti menganalisis bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan membawa diri dalam lingkungan dan bagaimana kita melakukan sesuatu sesuai dengan lingkungannya, misal cara berpenampilan, cara menyapa dan bertutur sapa, sikap dan gerak tubuh dalam berbicara. Kemampuan sosial juga digunakan untuk membuat kehidupan manusia menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat di lingkungan sekitar.

Kecerdasan sosial memiliki kaitan erat dalam pembelajaran IPS. Seperti yang terdapat pada tujuan mata pelajaran IPS SDN/MI sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1). Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan; dan 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganalisis bahwa kecerdasan sosial memiliki kaitan erat dengan materi IPS disebabkan oleh IPS merupakan pengetahuan yang membina para generasi untuk belajar dalam melakukan

⁸ Suyono, *Kecerdasan Sosial*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 32

perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang.

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan di tingkat dasar maupun menengah di Indonesia. IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sehingga dapat mengembangkan kemampuan menjadi warga negara baik. IPS di sekolah merupakan mata pelajaran yang memadukan secara sistematis disiplin-disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, hukum, filsafat.⁹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganalisis bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting terutama dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah karena materi IPS merupakan materi-materi yang diambil dari lingkungan sekitar siswa yang beranekaragam. Siswa dapat belajar tidak hanya pada lingkungan sekolah namun juga dapat dipelajari pada lingkungan masyarakat sekitarnya.

Mata pelajaran IPS dalam kurikulum 13 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dalam masyarakat yang majemuk yang disebutkan di atas merupakan komponen penting dari kecerdasan sosial. Sehingga dapat dikatakan IPS dan kecerdasan sosial memiliki suatu keterkaitan. Taneno menyebutkan IPS merupakan pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan sistem nilai yang dianut masyarakat serta membina

⁹Heri Muhaimin, *Kajian IPS SDN*, (Yogyakarta: PJJ SI PGSDN, 2010), h. 46.

kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunannya secara lebih baik.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, peneliti juga menganalisis bahwa IPS merupakan bidang studi yang memadukan sejumlah ilmu-ilmu sosial, kemudian dijadikan program pengajaran di dalam sekolah yang diharapkan agar siswa memiliki kemampuan untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu yang tinggi, keterampilan dan rasa peduli sesama dalam kehidupan sosial maupun masyarakat.

Pada observasi awal yang peneliti lakukan di kelas IV di MIN 4 Langsa, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran IPS sering ribut di kelas, membuat kejahilan dengan temannya bahkan ada yang bertengkar dengan teman sebangkunya. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, tidak sedikit siswa yang terlihat antusias ingin menjawab pertanyaan dari guru. Namun ketika guru sudah menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan, siswa tersebut malah menolak dan menunjuk temanya untuk menjawab. Peneliti juga menemukan terdapat beberapa siswa yang terlihat menunduk dan hanya duduk diam dan terlihat asyik dengan pikirannya sendiri. Ketika siswa diminta untuk berbicara di depan kelas banyak siswa yang terlihat malu-malu dan saling tunjuk bahkan ada yang menolak. Tetapi ada juga yang dengan sangat percaya diri maju ke depan kelas untuk mengungkapkan pendapatnya. Saat kegiatan diskusi kelompok, ada beberapa siswa yang terlihat aktif berdiskusi dikelompoknya dan ada pula siswa yang hanya berdiam diri. Hasil belajar IPS siswa juga tergolong rendah, banyak siswa memperoleh nilai yang

¹⁰*Ibid*, h. 47.

kurang dari nilai KKM yaitu 70. Pada saat peneliti melakukan observasi di MIN 4 Langsa peneliti juga melihat bahwa pembelajaran yang dilakukan guru di MAN 4 Langsa menggunakan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah tanpa adanya media yang digunakan dalam pembelajaran. Akibat dari itu banyak siswa yang kurang paham terhadap materi yang telah di sampaikan guru, sehingga pada akhirnya siswa memperoleh nilai yang rendah atau kurang dari KKM yang telah ditentukan.¹¹

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti mengkhawatirkan kondisi tersebut akan terjadi di semua MIN 4 Langsa oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui tingkat kecerdasan sosial siswa yang ada di MIN 4 Langsa dengan melakukan penelitian deskriptif yang berjudul ***”Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV di MIN 4 Langsa”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV di MIN 4 Langsa?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu: Untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV di MIN 4 Langsa.

¹¹ Hasil Observasi Peneliti dengan Guru di MIN 4 Langsa, pada tanggal 23 November 2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran mengenai tingkat kecerdasan sosial siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat memperlancar proses pengembangan ilmu yang selama ini penulis dapatkan serta sebagai calon pendidik nantinya penulis dapat mempersiapkan strategi dan kemampuan di dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa.

Manfaat bagi guru, diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada perkembangan intelektual siswa semata akan tetapi kecerdasan sosial juga perlu dikembangkan secara lebih maksimal karena kecerdasan sosial sangat menunjang kesuksesan siswa di masa yang akan datang.

Manfaat bagi lembaga pendidikan, diharapkan kecerdasan sosial ini menjadi salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan dalam bimbingan di sekolah agar karakter siswa dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan menjadi lebih baik.

E. Penjelasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar terdapat kesamaan dalam penggunaan arti terhadap judul dari penelitian ini. Adapun yang perlu ditegaskan di sini adalah:

1. Kecerdasan sosial

Menurut Suyono, kecerdasan sosial merupakan pencapaian kualitas manusia mengenai kesadaran diri dan penguasaan pengetahuan yang bukan hanya untuk keberhasilan dalam melakukan hubungan interpersonal, tetapi kecerdasan sosial digunakan untuk membuat kehidupan manusia menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar.¹² Sedangkan menurut Goleman kecerdasan sosial sebagai hubungan interpersonal, baik atau buruk, memiliki kekuatan untuk membentuk otak kita dan mempengaruhi sel-sel tubuh yang dapat menciptakan suatu kemampuan dalam memahami orang lain, membentuk relasi dan mempertahankannya dengan baik. Goleman juga menyebutkan bahwa kecerdasan sosial meliputi: (1) kesadaran situasional; (2) kemampuan membawa diri; (3) Autentisitas atau keaslian; (4) Clarity atau kejelasan; dan (5) Empati.¹³

Berdasarkan pada pengertian kecerdasan sosial yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekelilingnya atau disekitarnya yang meliputi (1) kesadaran situasional; (2) kemampuan membawa diri; (3) Autentisitas atau keaslian; (4)

¹² Suyono, *Kecerdasan Sosial*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 32

¹³ Daniel Goelman, *Social Intelligence*, Terj. T. Hermaya, *Kecerdasan Sosial* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 28.

Clarity atau kejelasan; dan (5) Empati yang diteliti oleh peneliti pada pembelajaran IPS

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Heri menyebutkan IPS merupakan pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan system nilai yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunanya secara lebih baik.¹⁴

Menurut Hidayati dkk, pengajaran IPS sangat penting terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah karena materi IPS merupakan materi-materi yang diambil dari lingkungan sekitar siswa yang beranekaragam. Siswa dapat belajar tidak hanya dari lingkungan sekolah namun juga dapat mempelajari masyarakat baik melalui media masa, media cetak maupun media elektronik. Setelah siswa mendapatkan informasi atau bahan pembelajaran dari lingkungan sekitar, guru dapat mensistematiskan informasi yang di dapat siswa dari lingkungan.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan bidang studi yang memadukan sejumlah ilmu-ilmu sosial, kemudian dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolahan dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah terutama pada mata pelajaran IPS.

¹⁴ Heri Muhaimin, *Kajian IPS SDN*, (Yogyakarta: PJJ SI PGSDN, 2010), h. 47.

¹⁵ Hidayati dkk, *Pengembangan Pendidikan IPS*, (Jakarta: SDN PJJ SI PGSDN, 2008), h.

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan yang digunakan peneliti terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan, abstrak, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian dari inti terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I . Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

Bab II. Kajian Teori

Bab ini membahas tentang tinjauan teoritis yang berisikan rangkuman teori-teori yang mendukung penelitian ini,

Bab III. Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang rancangan yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian untuk mendapatkan suatu jawaban yang benar dan sesuai dengan hipotesis penelitian.

Bab V. Penutup

Bab ini memuat simpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang disarikan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran hipotesis dengan rumusan masalah dan

tujuan penelitian. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penyusun.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Langsa yang beralamat di Jl. PTPN 1 Kebun Baru Kecamatan Langsa Baro Kabupaten Kota Langsa. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari yaitu dimulai dari hari senin tanggal 12 s/d 14 Agustus 2019. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV-B MIN 4 Langsa yang berjumlah 24 siswa.

Pada penelitian ini, akan dipaparkan tentang deskripsi data tingkat kecerdasan sosial siswa, yang indikatornya meliputi: (1) kesadaran situasional; (2) kemampuan membawa diri; (3) autentisitas; (4) *clarity*; (5) empati pada pembelajaran IPS kelas IV MIN pada KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, materi tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara dan KD 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

B. Hasil Penelitian

1. Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV MIN 4 Langsa

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial siswa, digunakan instrument angket dengan jumlah 40 butir pertanyaan, masing-masing butir skornya 1 sampai 4, sehingga skor tertinggi idealnya $4 \times 40 = 160$, sedangkan skor terendahnya

idealnya yaitu $1 \times 40 = 40$, sehingga rentang datanya (*range*) yaitu $160 - 40 = 120$ dengan klasifikasi 4 sehingga kelas interval yang diperoleh adalah $120 / 4 = 30$. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh batasan skor kategori kecerdasan sosial yang sangat baik berada pada kisaran 130-160, baik pada kisaran 100-129, cukup pada kisaran 70-99 dan kurang baik pada kisaran 40-69. Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil penelitian deskriptif tentang tingkat kecerdasan sosial siswa kelas IV SD N di MIN 4 Langsa yang telah dipaparkan dalam tabel 4.1. di bawah ini:

Tabel 4.1
Skor Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS
Kelas IV MIN 4 Langsa

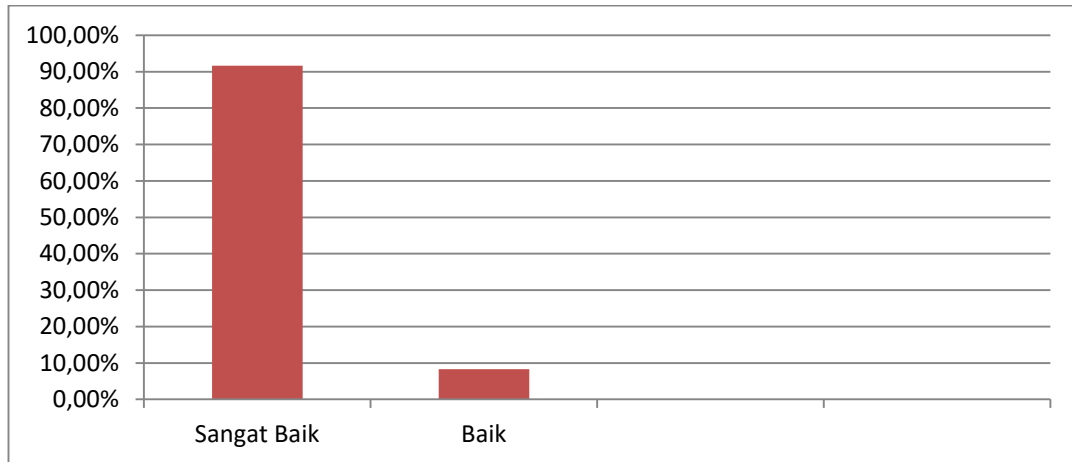
Sk	Kategori	Frekuensi	Persen(%)
130-160	Sangat Baik	22	91,67
100-129	Baik	2	8,33
70-99	Cukup	-	-
40-69	Kurang baik	-	-
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui sejumlah 22 siswa (91,67%) memiliki tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV MIN 4 Langsa dalam kategori sangat baik yang artinya, siswa selalu mempunyai kesadaran situasional, selalu mempunyai kemampuan membawa diri, selalu mempunyai autentisitas, selalu mempunyai clarity dan selalu mempunyai empati yang sangat baik dalam pembelajaran IPS kelas IV pada KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, materi tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara dan KD 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Selanjutnya siswa dengan tingkat kecerdasan social dalam kategori baik sebanyak 2 siswa (8,33%) yang artinya, siswa sering mempunyai kesadaran situasional, sering mempunyai kemampuan membawa diri, sering mempunyai autentisitas, sering mempunyai clarity dan sering mempunyai empati yang baik dalam KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, materi tentang persiapan kemerdekaan Indonesiadan perumusan dasar Negara dan KD 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan sosial dalam pembelajaran IPS kelas IV MIN 4 Langsa secara keseluruhan dengan kriteria sangat baik yang artinya siswa selalu mempunyai kesadaran situasional, selalu mempunyai kemampuan membawa diri, selalu mempunyai autentisitas, selalu mempunyai clarity dan selalu mempunyai empati yang sangat baik dalam pembelajaran IPS kelas IV pada KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, materi tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar Negara dan KD 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Berikut ini hasil pengkategorian skor kecerdasan social siswa dibuat dalam bentuk diagram 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.1
Diagram Pengkategorian Skor Kecerdasan Sosial



2. Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa Berdasarkan Indikator

Secara rinci tingkat kecerdasan social siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV di MIN 4 Langsa untuk setiap indicator dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tingkat Kecerdasan sosial siswa dalam Indikator Kesadaran Situasional

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan social dalam indikator kesadaran situasional, digunakan instrument angket dengan jumlah 8 butir soal pertanyaan, masing-masing butir soal skornya 1 sampai 4 sehingga skor minimalnya adalah $1 \times 8 = 8$ dan skor maksimalnya adalah $8 \times 4 = 32$. Sehingga diperoleh range yaitu 24 dengan klasifikasi 4 sehingga diperoleh kelas interval sebesar 6.

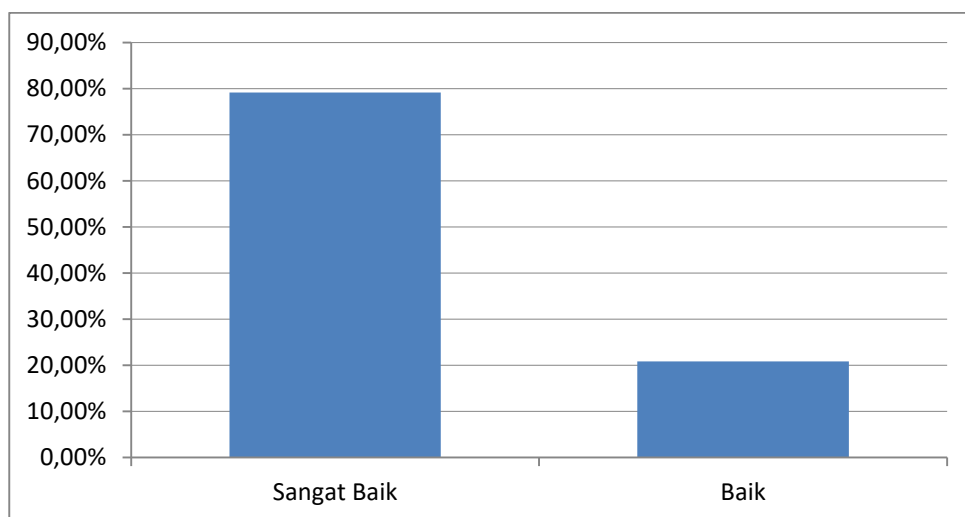
Perhitungan data hasil penelitian deskriptif tentang tingkat kecerdasan sosial siswa dalam indicator kecerdasan situasional dalam pembelajaran IPS kelas IV MIN 4 Langsa dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Table 4.2
Distribusi SkorTingkat Kecerdasan sosial siswa dalam
Indikator Kesadaran Situasional dalam Pembelajaran
IPS Kelas Vdi MIN 4 Langsa

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
26 – 32	Sangat Baik	19	79,17%
20 - 25	Baik	5	20,83%
14 – 19	Cukup	0	0
8– 13	Kurang baik	0	0
Jumlah		24	100%

Adapun Skor Tingkat Kecerdasan social siswa dalam Indikator Kesadaran

Situasional dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Kecerdasan Sosial dalam Indikator Kesadaran situasional

Berdasarkan tabel dan diagram 4.2 diatas dapat diketahui bahwa indikator kesadaran situasional siswa dalam pembelajaran IPS Kelas IV MIN 4 Langsa sebanyak 19 siswa (79,17%) mempunyai kesadaran situasional dalam pembelajaran IPS kelas IV MIN 4 Langsa dalam kategori sangat baik,yang artinya siswa selalu mempunyai kesadaran situasional dalam pembelajaran IPS Kelas IV. Kemudian sebanyak 5 siswa (20,83%) mempunyai kesadaran

situasional dalam kategori baik, yang artinya siswa sering mempunyai kesadaran situasional dalam pembelajaran IPS Kelas IV.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran situasional siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV MIN 4 Langsa dalam kategori sangat baik yang artinya siswa peka terhadap situasi disekitarnya dan siswa mudah menyesuaikan diri dalam pembelajaran IPS kelas IV.

b. Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Indikator Kemampuan Membawa Diri

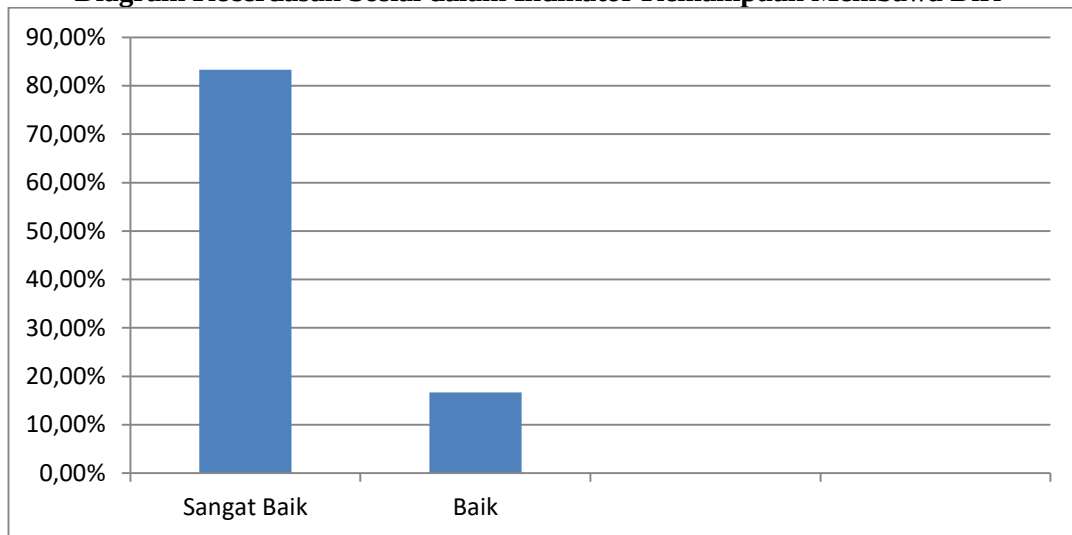
Untuk mengetahui tingkat kecerdasan social dalam indikator kemampuan membawa diri, digunakan instrument angket dengan jumlah 8 butir soal pertanyaan, masing-masing butir soal skornya 1 sampai 4 sehingga skor minimalnya adalah $1 \times 8 = 8$ dan skor maksimalnya adalah $8 \times 4 = 32$. Sehingga diperoleh range yaitu 24 dengan klasifikasi 4 sehingga diperoleh kelas interval sebesar 6. Perhitungan data hasil penelitian deskriptif tentang tingkat kecerdasan social siswa dalam indicator kemampuan membawa diri dalam pembelajaran IPS kelas IV MIN 4 Langsa dapat dilihat pada table 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi SkorTingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Indikator
Kemampuan Membawa diri dalam pembelajaran IPS kelas IV
di MIN 4 LANGSA

KelasInterval	Kategori	Frekuensi	Presentase
26– 32	SangatBaik	20	83,33%
20 -25	Baik	4	16,67%
14– 19	Cukup	-	0
8 – 13	Kurangbaik	-	0
Jumlah		24	100%

Distribusi Skor Tingkat Kecerdasan social siswa dalam Indikator Kemampuan membawa diri dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 4.3
Diagram Kecerdasan Sosial dalam Indikator Kemampuan Membawa Diri



Berdasarkan table dan diagram tersebut diketahui sebanyak 20 siswa (83,33%) mempunyai kemampuan membawa diri dalam pembelajaran IPS kelas IV MIN 4 Langsa dalam kategori sangat baik, yang artinya siswa selalu mempunyai kemampuan membawa diri dalam pembelajaran IPS kelas IV. Kemudian sebanyak 5 siswa (16,67%) mempunyai kesadaran situasional dalam kategori baik, yang artinya siswa sering mempunyai kesadaran situasional dalam pembelajaran IPS kelas IV.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membawa diri siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV MIN 4 Langsa secara keseluruhan dalam kategori sangat baik yang artinya siswa selalu berpenampilan sopan dan dapat menentukan sikap dalam pembelajaran IPS kelas IV.

c. Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam indikator Autentisitas

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan social dalam indikator autentisitas, digunakan instrument angket dengan jumlah 8 butir soal pertanyaan, masing-masing butir soal skornya 1 sampai 4 sehingga skor minimalnya adalah $1 \times 8 = 8$ dan skor maksimalnya adalah $4 \times 8 = 32$. Sehingga diperoleh skor yaitu 24 dengan klasifikasi 4 sehingga diperoleh kelas interval sebesar 6. Perhitungan data hasil penelitian deskriptif tentang tingkat kecerdasan social siswa dalam indikator autentisitas dalam pembelajaran IPS kelas IV MIN 4 Langsa dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

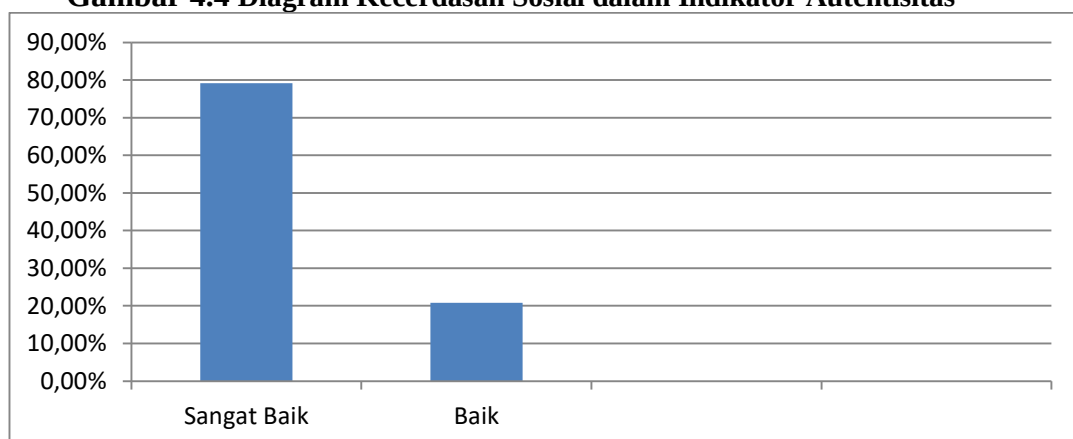
Tabel 4.4 Distribusi Skor Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Indikator Autentisitas / keaslian siswa dalam pembelajaran IPS di MIN 4 Langsa

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
26– 32	Sangat Baik	19	79,17%
20 - 25	Baik	5	20,83%
14 – 19	Cukup	0	0
8– 13	Kurang baik	0	0
Jumlah		24	100%

Distribusi Skor Tingkat Kecerdasan sosial siswa dalam Indikator

Autentisitas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 4.4 Diagram Kecerdasan Sosial dalam Indikator Autentisitas



Berdasarkan table dan diagram tersebut diketahui sebanyak 19 siswa (79,17%) mempunyai autentisitas dalam pembelajaran IPS kelas IV MIN 4 Langsa dalam kategori sangat baik, yang artinya siswa selalu mempunyai autentisitas dalam pembelajaran IPS kelas IV. Kemudian sebanyak 5 siswa (20,83%) mempunyai autentisitas dalam kategori baik yang artinya siswa sering mempunyai autentisitas dalam pembelajaran IPS kelas IV.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa autentisitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN di MIN 4 Langsa secara keseluruhan dalam kategori sangat baik yang artinya siswa selalu bersikap jujur dan mempunyai rasa tulus ikhlas dalam pembelajaran IPS kelas IV.

d. Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Indikator Clarity atau Kejelasan

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial dalam indicator clarity atau kejelasan, digunakan instrument angket dengan jumlah 8 butir soal pertanyaan, masing-masing butir soal skornya 1 sampai 4 sehingga skor minimalnya adalah $1 \times 8 = 8$ dan skor maksimalnya adalah $8 \times 4 = 32$. Sehingga diperoleh skor yaitu 24 dengan klasifikasi 4 sehingga diperoleh kelas interval sebesar 6. Perhitungan data hasil penelitian deskriptif tentang tingkat kecerdasan social siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV MIN 4 Langsa dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut;

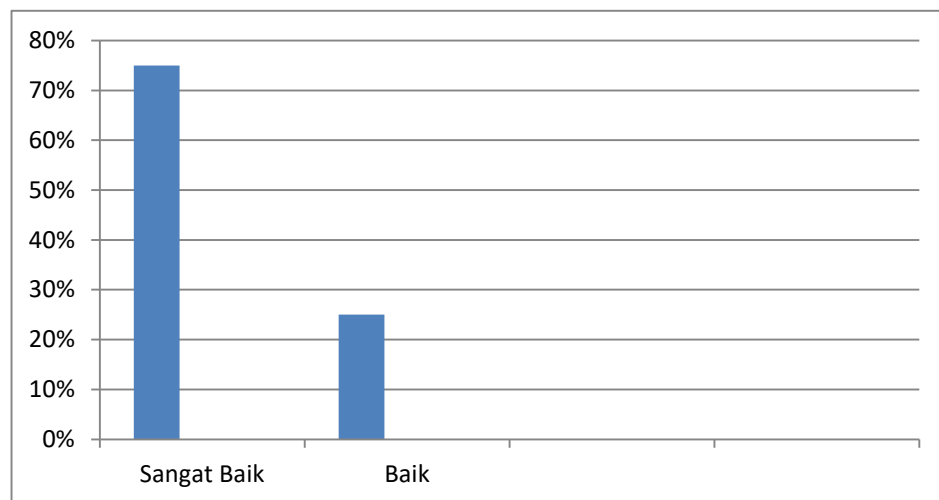
Tabel 4.5
Distribusi SkorTingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Indikator
Clarity Siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV
di MIN 4 Langsa

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentas
26– 32	SangatBaik	18	75%
20-25	Baik	6	25%
14– 19	Cukup	0	0
8– 13	Kurangbaik	0	0
Jumlah		24	100%

Distribusi skor tingkat kecerdasan social siswa dalam Indikator Clarity

dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 4.5 Diagram Kecerdasan Sosial dalam Indikator Clarity



Berdasarkan table dan diagram diketahui sebanyak18 siswa(75%) mempunyai Clarity dalam pembelajaran IPS kelas IV di MIN 4 Langsa dalam kategori sangat baik yang artinya siswa selalu mempunyai Clarity dalam pembelajaran IPS kelas IV. Kemudian sebanyak 6 siswa (25%) mempunyai clarity dalam kategori baik yang artinya siswa sering mempunyai clarity dalam pembelajaran IPS kelas IV.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa clarity siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV MIN 4 Langsa secara keseluruhan dalam kategori sangat baik yang artinya siswa selalu berani menyampaikan pendapat dan perkataan siswa mudah dipahami dalam pembelajaran IPS kelas IV.

e. Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam indicator Empati

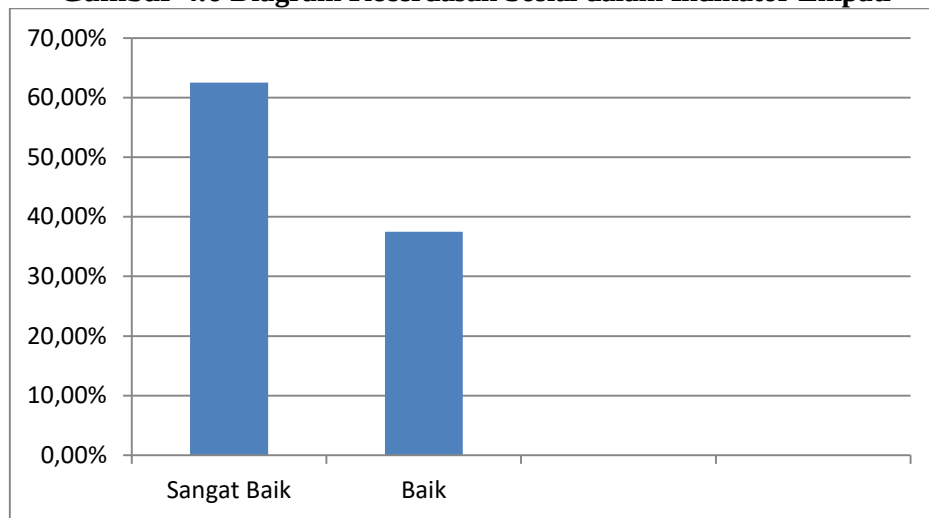
Untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial dalam indicator empati, digunakan instrument angket dengan jumlah 8 butir soal pertanyaan, masing-masing butir soal skornya 1 sampai 4 sehingga skor minimalnya adalah $1 \times 8 = 8$ dan skor maksimalnya adalah $8 \times 4 = 32$. Sehingga diperoleh skor yaitu 24 dengan klasifikasi 4 sehingga diperoleh kelas interval sebesar 6. Perhitungan data hasil penelitian deskriptif tentang tingkat kecerdasan social siswa dalam indicator empati dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN di MIN 4 Langsa dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi SkorTingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam
Indikator Empati Siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV
Di MIN 4 Langsa

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
26– 32	SangatBaik	15	62,5%
20-25	Baik	9	37,5%
14– 19	Cukup	0	0
8– 13	Kurangbaik	0	0
Jumlah		24	100%

Distribusi Skor Tingkat Kecerdasan social siswa dalam Indikator Empati dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 4.6 Diagram Kecerdasan Sosial dalam Indikator Empati



Berdasarkan table dan diagram tersebut diketahui sebanyak 19 siswa (62,5%) mempunyai Empati dalam pembelajaran IPS kelas IV MIN 4 Langsa dalam kategori sangat baik, yang artinya siswa selalu mempunyai Empati dalam pembelajaran IPS kelas IV. Kemudian sebanyak 9 siswa (37,5%) mempunyai empati dalam kategori baik yang artinya siswa sering mempunyai empati dalam pembelajaran IPS kelas IV.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Empati siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV di MIN 4 Langsa secara keseluruhan dalam kategori sangat baik yang artinya siswa selalu dapat merasakan apa yang orang lain rasakan dan siswa dapat memahami perasaan orang lain dalam pembelajaran IPS kelas IV.

C. Pembahasan Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan tabel distribusi skor keseluruhan tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V MIN 4 Langsa diketahui memiliki kecerdasan sosial dalam kategori sangat baik yang artinya siswa selalu

mempunyai kesadaran situasional yang sangat baik di dalam pembelajaran IPS yaitu siswa peka terhadap situasi disekitarnya dan siswa mudah menyesuaikan diri. Kemudian siswa selalu mempunyai kemampuan membawa diri yang sangat baik dalam pembelajaran IPS yang artinya siswa selalu berpenampilan sopan dan siswa selalu dapat menentukan sikap. Kemudian siswa selalu mempunyai autentisitas yang sangat baik dalam pembelajaran IPS yang artinya siswa selalu bersikap jujur dan siswa selalu mempunyai hati yang tulus ikhlas. Kemudian siswa selalu mempunyai *clarity* yang sangat baik dalam pembelajaran IPS yang artinya perkataan siswa selalu mudah dipahami dan siswa selalu berani menyampaikan pendapat. Kemudian siswa selalu mempunyai empati yang sangat baik dalam pembelajaran IPS yang artinya siswa selalu dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain dan siswa selalu peka terhadap perasaan orang lain dikelas V pada pembelajaran IPS.

Kondisi tersebut ternyata tidak sesuai dengan apa yang dikhawatirkan oleh peneliti. Pada observasi awal yang dilakukan peneliti di beberapa MIN 4 Langsa, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran IPS sering berbuat gaduh, berbuat kejahatan dengan temannya bahkan ada yang bertengkar dengan teman sebangkunya. Ketika guru memberikan umpan pertanyaan tidak sedikit siswa yang terlihat antusias ingin menjawab pertanyaan dari guru. Namun ketika guru sudah menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan, siswa tersebut malah menolak dan menunjuk temannya untuk menjawab. Peneliti juga menemukan ada beberapa siswa yang terlihat menunduk dan hanya duduk diam dan terlihat asyik dengan pikirannya sendiri.

Ketika siswa diminta berbicara di depan kelas banyak siswa yang terlihat malu-malu dan saling tunjuk bahkan ada yang menolak. Tetapi ada juga yang dengan sangat percaya diri maju kedepan kelas untuk mengungkapkan pendapatnya. Saat kegiatan diskusi kelompok, ada beberapa siswa yang terlihat aktif berdiskusi di kelompoknya dan adapula siswa yang hanya berdiam diri.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan sosial siswa dalam kategori sangat baik dikarenakan berbagai sebab:

1. Guru secara berangsur-angsur mengetahui bahwa kecerdasan sosial juga merupakan aspek penting yang harus dikembangkan di dalam diri siswa. Sehingga secara bertahap guru berusaha mengembangkan dan membina kecerdasan sosial siswa agar semakin meningkat melalui berbagai upaya diantaranya melalui peneladanan. Sebagian besar siswa yang tidak berani berbicara di depan kelas di berikan motivasi oleh guru, agar secara perlahan siswa dapat melawan rasa gugupnya saat berbicara di depan kelas. Kemudian siswa yang pendiam dan jarang bergaul dengan temanya, disatukan dalam kelompok yang heterogen. Agar kecerdasan sosial siswa dapat berkembang. Guru juga memberikan peneladanan kepada siswa dengan cara saling menyapa dan memberi salam saat bertemu dengan rekan sesama guru maupun dengan siswa. Hal yang dilakukan oleh guru merupakan pengembangan kecerdasan sosial berdasarkan faktor perkembangan sosial anak yang berupa pembentukan.
2. Adanya proses penelitian membuat guru mengharapkan sikap yang

baik dari siswa baik saat pembelajaran, di luar pembelajaran maupun saat proses pembagian dan pengisian angket. Sehingga secara tidak langsung guru melatih siswa untuk meningkatkan kecerdasan sosialnya.

3. Adanya perhatian dari orang tua dalam pengembangan kecerdasan sosial anaknya. Kondisi keluarga juga sangat berpengaruh dalam perkembangan kecerdasan sosial siswa. Keluarga yang peduli dan menerapkan sikap kasih sayang dalam pengasuhan anak membuat anak leluasa dalam berbagi cerita dengan anggota keluarganya. Sikap tersebut membuat anak terbiasa terbuka dengan oranglain. Sehingga kecerdasan sosialnya dapat berkembang.
4. Adanya pengarahan dalam pengisian angket membuat siswa mengerjakan sesuai dengan kondisi dirinya yang sesungguhnya. Bukan berdasarkan kondisi teman sebangku atau temanyanglainnya.

Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Kecerdasan yang dimiliki individu merupakan bawaan sejak lahir. Tetapi untuk kecerdasan sosial didapatkan seseorang seiring perkembangannya di dalam kehidupan. Oleh karena itu, kecerdasan perlu ditanamkan pada diri siswa sedini mungkin. Terutama pada jenjang SD/MIN. Kecerdasan sosial perlu dilatih dan diasah melalui proses bertahap dengan memperhatikan faktor-faktor perkembangan sosial anak sebagai berikut.

1. Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa

sejak lahir. Batas kesanggupan kita yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh bawaan kita. Orang itu ada yang pintar dan ada yang kurang pintar.

2. Kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Organ baik fisik maupun psikis dapat dikatakan matang apabila dapat menjalankan fungsinya masing-masing.

3. Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan. Dapat dibedakan pembentukan sengaja (seperti yang dilakukan di sekolah) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

4. Minat dan bawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motivasi*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan dalam dunia luar itu, lama kelamaan timbulah minat terhadap sesuatu. Minat itulah yang mendorong seseorang untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

5. Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode

tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia memiliki kebebasan memilih metode dan bebas pula memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya kebebasan ini berarti bahwa minat itu tidak selamanya menjadi syarat dalam perbuatan inteligensi.

Menurut Goleman kecerdasan sosial sebagai hubungan interpersonal, baik atau buruk, memiliki kekuatan untuk membentuk otak kita dan mempengaruhi sel-sel tubuh yang dapat menciptakan suatu kemampuan dalam memahami orang lain, membentuk relasi dan mempertahankannya dengan baik.⁵⁷ Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Suyono yaitu kecerdasan sosial adalah kesadaran atau suasana hati yang digunakan untuk memahami dinamika sosial, sebagai pengetahuan yang berisi gaya dalam berinteraksi dengan orang lain, strategi dalam membantu dan mendorong orang lain untuk berprestasi, menilai dengan obyektif saat berhubungan dengan orang lain dan suatu kombinasi keterampilan yang ditunjukkan oleh kesiapan dalam mempelajari perilaku dan menafsirkan akibat-akibat dari perilaku saat berhubungan dengan orang lain.⁵⁸

Kecerdasan sosial siswa di MIN 4 Langsa yang sudah terkategori sangat baik merupakan modal bagi siswa untuk meraih cita-citayang diinginkan. Dengan kecerdasan sosial yang sudah sangat baik tersebut siswa akan lebih mudah dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar maupun di lingkungan yang lebih luas nantinya.

⁵⁷Daniel Goelman, *Social Intelligence*, Terj. T. Hermaya, *Kecedasan Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 47.

⁵⁸Suyono, *Kecerdasan Sosial*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 60

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV MIN 4 Langsa pada KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, materi tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara dan KD 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, materi proklamasi kemerdekaan Indonesia terkategori sangat baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara umum tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV MIN 4 Langsa termasuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan skor rata-rata 134 dan perolehan frekuensi presentase sebesar 81,68% artinya siswa selalu mempunyai kesadaran situasional, selalu mempunyai kemampuan membawa diri, selalu mempunyai autentisitas, selalu mempunyai clarity dan selalu mempunyai empati yang sangat baik dalam pembelajaran IPS kelas IV pada KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, materi tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara dan KD 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya memberikan perhatian pada aspek kecerdasan sosial siswa. Siswa yang sudah memiliki kecerdasan sosial tinggi hendaknya dibina agar kecerdasan sosial yang sudah baik tetap dipertahankan. Kemudian siswa yang memiliki kecerdasan sosial kurang hendaknya dibina juga agar kecerdasan sosialnya semakin meningkat.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan mengembangkan dan mempertahankan kecerdasan sosial yang telah dimiliki. Siswa yang sudah memiliki kecerdasan sosial sangat baik diharapkan terus mempertahankannya kemudian siswa yang tingkat kecerdasannya masih kurang hendaknya lebih meningkatkannya lagi dengan pembiasaan dan teladan.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah hendaknya memberikan aturan-aturan yang lebih menekankan pada aspek kecerdasan sosial siswa, sebagai upaya pembiasaan bagi siswa dalam meningkatkan kecerdasan sosialnya.

4. Bagi orangtua

Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan memberikan teladan kecerdasan sosial kepada anak sejak dini.